



Manifestating the Sub-District of Sri Padang Resilient Disaster Focuses on the Village Resilience Assessment Component in 2022

Antonio Marro Sipayung^{1}, Mehaga A.S.P², Manoarfa A.K², Halawa T.A.N³, Aini N.U², Arja M⁴, Manik A.S¹, Pasaribu A.R¹, Ginting M.H⁴, Oktaviany R³, Nasution E.R³, Inaya R.A⁴*

¹[Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara]

²[Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara]

³[Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara]

⁴[Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. Flooding, stunting, and limited land are problems that routinely occur in the village of Sri Padang, Sub-district Rambutan, City of Tebing Tinggi. The flooding that occurs is a shipment from areas in the highlands through large rivers (from upstream to downstream). The flooding that occurred was also the result of a poor drainage system in the Sri Padang area. Stunting problems that occur in Sri Padang Village have recorded 20-30 cases. Society still thinks that stunting cases are due to hereditary (genetic) factors, not due to lack of nutritional intake since the growth of toddlers. Limited land in Sri Padang Village is because some areas are on the railway line, making it difficult to be used as a farming area or building a septic tank site.

Keyword: Flooding, Stunting, Land, Disaster

Abstrak. Banjir, stunting dan keterbatasan lahan merupakan masalah yang rutin terjadi di kelurahan Sri Padang. Banjir yang terjadi merupakan kiriman dari wilayah yang berada di dataran tinggi melalui sungai besar (dari hulu ke hilir). Banjir yang terjadi juga merupakan akibat dari sistem drainase yang buruk di kelurahan Sri Padang. Masalah stunting yang terjadi di Kelurahan Sri Padang tercatat ada 20-30 kasus. Masyarakat masih menganggap bahwa kasus stunting dikarenakan faktor keturunan (genetik), bukan karena kurangnya asupan gizi sejak dalam pertumbuhan balita. Keterbatasan lahan di Kelurahan Sri Padang dikarenakan sebagian wilayah berada pada jalur kereta api sehingga sulit untuk dijadikan areal bercocok tanam atau membangun tempat septic tank.

Kata Kunci: Banjir, Stunting, Lahan, Bencana

Received 28 December 2022 | Revised 05 January 2023 | Accepted 22 December 2023

*Corresponding author at: Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: sipayungantoniomarro@usu.ac.id

1 Pendahuluan

Kelurahan Sri Padang, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Tebing Tinggi merupakan wilayah yang rentan terhadap masalah bencana. Masalah banjir yang terjadi di kelurahan Sri Padang disebabkan oleh banjir kiriman dari desa yang berada di dataran tinggi air kiriman melalui sungai besar tertentu dari wilayah hulu tetap sebagai pemicu banjir, namun tanpa air kiriman itu wilayah hilir pun dapat juga mengalami banjir karena hujan lokal yang intensif dengan sistem drainase yang buruk serta air yang berasal dari daerah hulu. Data dari Kelurahan Sri Padang menyebutkan bahwa terdapat 20-30 kasus stunting. Masih banyak masyarakat awam yang menafsirkan stunting ini karena faktor keturunan (genetik) padahal stunting lebih disebabkan karena asupan gizi yang kurang. Ditambah dengan keterbatasan lahan dikarenakan di kelurahan sri padang dijadikan jalur rel kereta api, sehingga masyarakat tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam dan membangun *Septic tank*.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) - MBKM USU merupakan salah satu bentuk kreatifitas dan inovasi proses pembelajaran yang akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa Program Sarjana (di luar bidang ilmu kesehatan) untuk memiliki pengalaman belajar di desa. Desa terpilih yang menjadi lokasi KKNT USU merupakan media pembelajaran yang sangat menarik bagi USU untuk pemenuhan capaian pembelajaran lulusan dan pengembangan scientific vision program studi. Di sinilah desa akan menjadi laboratorium lapangan yang juga sekaligus menjadi desa binaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari setiap program studi yang terlibat.

Kegiatan KKNT USU, mahasiswa dimotivasi untuk berkontribusi memberikan solusi nyata atas berbagai permasalahan yang ada di desa lokasi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Pendekatan multidisiplin berbasis keunggulan kompetitif TALENTA dan tata nilai utama BINTANG digunakan untuk mencari solusi nyata dari permasalahan yang ada di desa lokasi KKNT USU. Berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah diperoleh dari program studinya, setiap mahasiswa dalam anggota kelompok KKNT USU saling bersinergi merangkai ide dan teknologi sehingga ditemukan solusi nyata terhadap permasalahan yang ada di desa lokasi KKNT USU. Beberapa alternatif tawaran solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh Desa merupakan salah satu output penting yang akan dihasilkan dari kegiatan KKNT USU.

Program KKNT USU akan memperkuat jejaring kemitraan antara USU dengan berbagai mitra lembaga mencakup pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, lembaga pendanaan (funding), dan pihak swasta terkait. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat keberhasilan pelaksanaan program KKNT USU membutuhkan keterlibatan dan partisipasi mitra kerja USU secara efektif dan efisien. Melalui kolaborasi ini, keberadaan USU di desa akan dirasakan manfaatnya oleh banyak pihak mulai dari warga desa, pemerintah daerah, pemerintah pusat, hingga investor tingkat nasional dan internasional.

Universitas Sumatera Utara menyelenggarakan program Kampus Merdeka yaitu Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) untuk menyiapkan mahasiswanya menjadi lulusan yang berkapasitas sebagai pembelajar sejati yang kompeten, lentur dan ulet (*agile learner*). Proses pembelajarannya dirancang secara inovatif dan kreatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

2 Metode Pelaksanaan

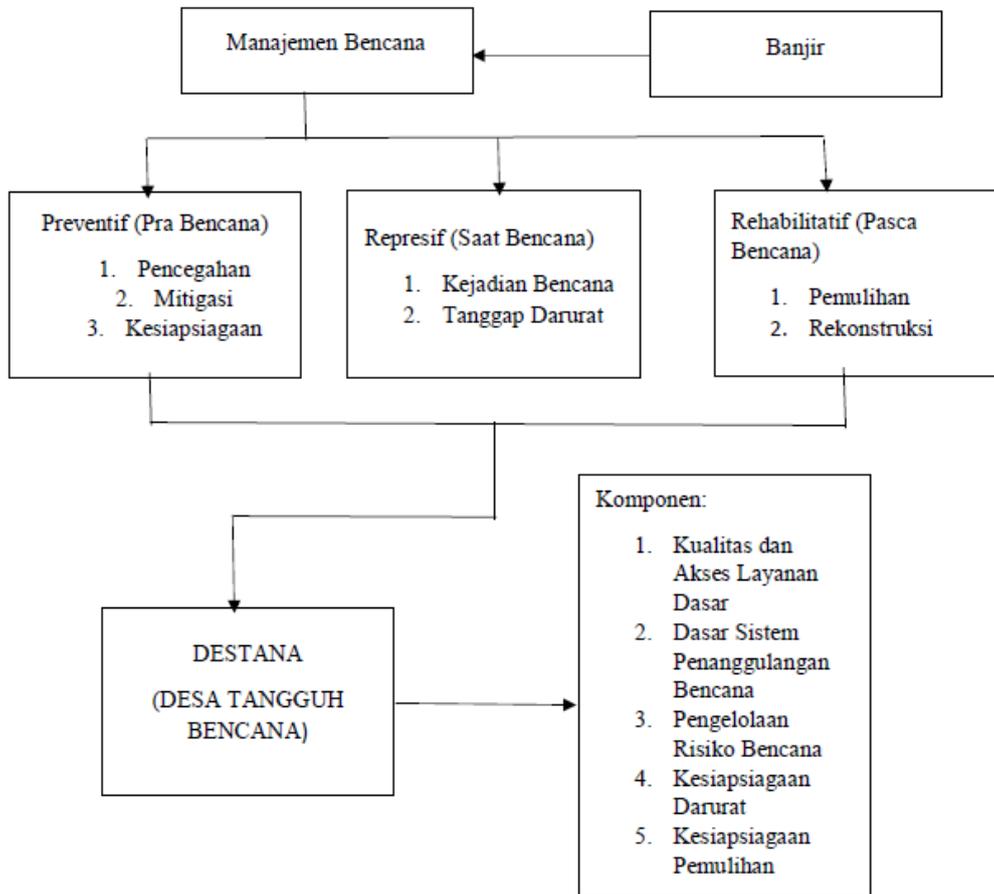
Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan dilakukan berfokus pada skema desa tangguh bencana. Dengan melihat seringnya terjadi banjir di daerah tersebut. Desa tangguh bencana (*destana*) adalah program KKNT yang berfokus pada kesiapsiagaan dan pengurangan dampak perubahan iklim global dan bencana yang disebabkan oleh alam dan non-alam. Mengacu pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) ada instrumen penilaian ketangguhan bencana suatu daerah. Penilaian ketangguhan bencana bertujuan menghasilkan data dasar (*baseline*) tentang aspek-aspek yang mempengaruhi ketangguhan bencana pada tingkatan pemerintahan dan masyarakat. Hasil penilaian digunakan untuk landasan pengambilan keputusan tindakan meningkatkan ketangguhan bencana serta memonitor kemajuannya. Penilaian tersebut mencakup beberapa komponen yang terdiri dari beberapa indikator. Untuk mencapai desa tangguh bencana (*destana*) maka komponen-komponen tersebut harus dipenuhi oleh desa tersebut.

Indikator tersebut bisa dijadikan solusi untuk permasalahan yang terjadi di Kelurahan Sri Padang Kecamatan Rambutan, Tebing Tinggi ini. Dengan adanya komponen penilaian ketangguhan desa maka program-program kerja untuk mencapai desa tangguh bencana akan lebih terarah dan terfokus. Komponen-komponen tersebut memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk menilai apakah desa tersebut termasuk tangguh atau tidak. Untuk mencapai desa tangguh bencana, kelompok KKNTD USU Kelurahan Sri Padang akan mengambil beberapa fokus utama dari beberapa indikator tersebut. Indikator yang dipilih selanjutnya akan dikembangkan dalam bentuk program kerja kelompok selama proses kuliah kerja nyata di Kelurahan Sri Padang.

Kelompok KKNTD USU Kelurahan Sri Padang berfokus pada pengembangan pelayanan pendidikan di Kelurahan Sri Padang. Ada beberapa sekolah yang terdapat di kelurahan tersebut mulai dari tingkat SD, SMP sampai SMA. Mengacu pada skema desa yang diperoleh, mahasiswa mengembangkan pelayanan pendidikan yang tangguh bencana. Tangguh bencana disini artinya, sekolah mampu menjadi wadah bagi siswa-siswi untuk mengerti langkah-langkah apa yang harus dilakukan pada saat bencana, sesudah bencana, dan bagaimana mencegah serta meminimalisir risiko yang terjadi akibat bencana. Program kerja pengembangan sekolah siaga bencana (SSB) diwujudkan dengan beberapa kegiatan seperti penyuluhan ke sekolah-sekolah, pelatihan guru dan siswa-siswi untuk tanggap bencana, simulasi respon saat bencana datang, hingga pemeliharaan lingkungan untuk meminimalisir risiko bencana. Kelompok KKNTD USU Kelurahan Sri Padang membuat modul bergambar untuk memudahkan para siswa mengerti dan ikut berkontribusi dalam

mewujudkan desa tangguh bencana. Modul tersebut disesuaikan dengan usia dan tingkat pengetahuan siswa.

Manajemen Bencana Banjir



Jadwal kegiatan Kelompok KKNTD USU Kelurahan Sri Padang, Kecamatan Rambutan, Tebing Tinggi tanggal 15 September 2022 sampai tanggal 15 Desember 2022.

Program kerja KKNTD (Kuliah Kerja Nyata-Tematik Diperpanjang) yaitu:

- a. Pengembangan Sekolah Siaga Bencana (SSB).
- b. Pembuatan Lubang Biopori dan Kegiatan Reboisasi.
- c. Pembuatan Jalur Evakuasi.
- d. Sosialisasi Pemulihan Pasca Bencana
- e. Pembuatan dan Pemanfaatan Eco-Enzym
- f. Pemberdayaan anak usia remaja Kelurahan Sri Padang
- g. Program Pencegahan Stunting

3 Hasil dan Pembahasan

Untuk menciptakan Kelurahan Sri Padang yang tangguh bencana tentu memerlukan beberapa gerakan serta perubahan yang lebih baik lagi dalam tindakan kesiapsiagaan bencana. Mulai dari

tahap pra bencana, saat bencana dan post bencana. Tindakan tersebut membutuhkan kolaborasi dan partisipasi dari berbagai kalangan dan organisasi. Mempertimbangkan hal tersebut KKNTD USU melaksanakan beberapa program kerja untuk menciptakan Kelurahan Sri Padang yang tangguh terhadap bencana khususnya banjir.

a. Pengembangan Sekolah Siaga Bencana (SSB)

Mengacu pada skema desa yang diperoleh yaitu DESTANA (Desa Tangguh Bencana), KKNTD USU yang ditempatkan di Kelurahan Sri Padang, Kecamatan Rambutan harus mampu memberikan tindakan nyata untuk membentuk Kelurahan Sri Padang yang tangguh terhadap bencana khususnya banjir. Selama melakukan kuliah kerja nyata di Kelurahan Sri Padang dapat disimpulkan bahwa banjir yang terjadi disebabkan oleh letak kelurahan sri padang yang berada lebih rendah sehingga mendapatkan banjir kiriman dari hulu (Daerah Sipispis).

Meskipun begitu, pengetahuan manajemen bencana tetap harus diketahui oleh seluruh masyarakat Kelurahan Sri Padang mulai dari anak-anak sampai lansia. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup terkait manajemen bencana, maka sikap kesiapsiagaan terhadap bencana itupun dapat semakin ditingkatkan. Salah satu sasaran pemberian edukasi dan peningkatan sikap kesiapsiagaan bencana KKNTD USU adalah anak-anak SD.

Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana (SSB) bersama BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Tebing Tinggi, dilakukan kepada siswa-siswi SDN 165727 Kelurahan Sri Padang Tebing Tinggi mulai dari kelas 3 SD sampai kelas 5 SD. Total peserta sekolah siaga bencana adalah 56 orang. Menyesuaikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar, maka penyampaian materi diberikan dengan cara yang menarik seperti pemutaran video kesiapsiagaan bencana, storytelling, dan juga games selamat bencana.



Gambar 1. Pemutaran Video Kesiapsiagaan Bencana



Gambar 2. Story Telling

Kelompok KKNTD USU juga menyediakan modul bergambar tentang manajemen bencana banjir. Modul tersebut dibuat semenarik dan sesederhana mungkin sehingga dapat mudah dipahami oleh peserta SSB. Setelah penjelasan materi, halaman terakhir modul memuat misi tim siaga bencana sekolah. Misi tersebut terdiri dari 10 tindakan yang harus dilakukan peserta untuk

kemudian dinilai oleh instruktur sekolah siaga bencana. Peserta yang berhasil menyelesaikan 10 misi diberi penghargaan dan juga bingkisan atas partisipasinya menjadi tim sekolah siaga bencana.



Gambar 3. Pembagian Modul



Gambar 4. Games Teka Teki Selamat Bencana

b. Pembuatan Lubang Biopori dan Reboisasi

Seperti yang telah diketahui, penyebab banjir yang sering melanda Kelurahan Sri Padang diakibatkan karena banjir kiriman dari daerah hulu. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi, seperti pembuatan bendungan bajayu namun debit air masih terlalu tinggi sehingga air masuk ke pemukiman warga terlebih pada saat musim penghujan.

Meskipun tidak sepenuhnya banjir dapat dihilangkan, biopori dan penanaman pohon dapat memperluas daerah resapan air sehingga dapat mempercepat surutnya air yang masuk ke pemukiman warga. Kelompok KKNTD USU mengadakan program RUDAL (Regu Aksi Peduli Lingkungann) yang terdiri dari beberapa kegiatan. Diantaranya biopori, reboisasi, dan pemasangan jalur evakuasi serta titik kumpul.

RUDAL yang dilaksanakan berkolaborasi dengan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). Untuk kegiatan biopori diawali dengan penentuan lokasi pembuatan lubang resapan biopori oleh Kepala Lingkungan I, Kelurahan Sri Padang, kemudian dilanjutkan pengisian lubang dengan sampah organik, lalu melubangi tanah seukuran dengan pipa biopori menggunakan bor tanah. Setelah itu meletakkan biopori dan merapikan daerah sekitar pipa.



Gambar 5. Memasukkan Sampah Organik ke dalam Pipa Biopori



Gambar 6. Pemasangan Pipa Biopori

Untuk RUDAL kegiatan reboisasi diawali dengan penentuan lokasi reboisasi oleh Kepala Lingkungan I, Kelurahan Sri Padang, kemudian dilanjutkan oleh mahasiswa/I KKNTD 70, 71, dan 72 dengan menggali lubang untuk menanam pohon, kemudian letakkan pohon kedalam lubang, lalu lubang ditimbun menggunakan tanah yang sudah bercampur dengan pupuk.



Gambar 7. Penggalian Tanah



Gambar 8. Penanaman Pohon

c. Pembuatan Jalur Evakuasi

Bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengakibatkan penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana serta dapat menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat [2].

Kelurahan Sri Padang, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Tebing Tinggi merupakan wilayah yang rentan terhadap masalah bencana. Masalah banjir yang terjadi di kelurahan Sri Padang disebabkan oleh banjir kiriman dari desa yang berada di dataran tinggi air kiriman melalui sungai besar tertentu dari wilayah hulu tetap sebagai pemicu banjir, namun tanpa air kiriman itu wilayah hilir pun dapat juga mengalami banjir karena hujan lokal yang intensif dengan sistem drainase yang buruk serta air yang berasal dari daerah hulu.

Setelah dilakukan survey ke lokasi rawan banjir, tepatnya di lingkungan 1 Annturmangan, tidak ditemukan adanya petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul. Padahal apabila petunjuk tersebut ada, kegiatan evakuasi akan lebih mudah dilakukan. Jalur evakuasi merupakan salah satu sarana yang harus dipersiapkan dalam mendukung kesiapsiagaan bencana. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu terpetakannya jalur evakuasi, yang dikhususkan untuk bencana banjir, serta diharapkan jalur evakuasi menjadi sarana terbaik yang bisa memudahkan masyarakat dalam mengevakuasi diri saat terjadi bencana. Titik kumpul adalah area terbuka yang berada di dekat pusat-pusat pemukiman yang menjadi titik pertemuan penduduk ketika terjadi bencana sebelum penduduk di ungsikan ke tempat yang lebih aman, yaitu Tempat Evakuasi Sementara.



Gambar 9. Pemasangan Titik Kumpul dengan BPBD



Gambar 10. Pemasangan Jalur Evakuasi dengan Keplung

d. Sosialisasi Pemulihan Pasca Bencana

Pasca Bencana Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada tahap pascabencana meliputi rehabilitasi dan rekonstruksi. Rehabilitasi; melalui kegiatan: perbaikan lingkungan daerah bencana; perbaikan prasarana dan sarana umum; pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat; pemulihan sosial psikologis; pelayanan kesehatan; rekonsiliasi dan resolusi konflik; pemulihan sosial ekonomi budaya; pemulihan keamanan dan ketertiban; pemulihan fungsi pemerintahan; dan pemulihan fungsi pelayanan publik. Sedangkan rekonstruksi, dilakukan melalui kegiatan pembangunan yang lebih baik, meliputi: pembangunan kembali prasarana dan sarana; pembangunan kembali sarana sosial masyarakat; pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat; penerapan rancang bangun yang tepat dan penggunaan peralatan yang lebih baik dan tahan bencana; partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan masyarakat; peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya; peningkatan fungsi pelayanan publik; dan peningkatan pelayanan utama dalam masyarakat. Sosialisasi pemulihan pasca bencana oleh kelompok KKNTD USU dilakukan secara sederhana. Pada saat banjir melanda, anggota kelompok membantu warga terlebih dahulu untuk membersihkan pekarangan rumah. Setelahnya masyarakat diberikan edukasi terkait pemulihan pasca bencana. Pembuatan dapur umum juga merupakan salah satu program dari pemulihan pasca bencana ini.



Gambar 11. Membantu warga pasca bencana banjir



Gambar 12. Sosialisasi dapur umum di posko

e. Pembuatan dan Pemanfaatan Eco Enzym

Sri Padang merupakan kelurahan yang memiliki peternakan babi dan kambing. Sistem pemeliharaannya dalam kategori intensif, sehingga dapat dikategorikan sebagai mata pencaharian beternak. Akan tetapi, peternakan yang telah berkembang pesat tersebut menyisakan berbagai permasalahan, yaitu pada kesehatan ternak terutama pada sanitasi/kebersihan kandang. Permasalahan tersebut sangat penting karena dapat mempengaruhi kesehatan ternak khususnya penyakit kulit dan dapat menular pada peternaknya. Selain hal tersebut harga disinfektan yang cukup mahal juga menjadi pertimbangan. Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan pembuatan disinfektan alami yang ramah lingkungan, mudah, dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Maka dari itu Kelompok KKND USU Telah Melaksanakan sosialisasi dan edukasi serta pengaplikasian eco-enzym di kelurahan Sri Padang lingkungan V pada tanggal 24 November dan dihadiri ketua kelompok tani Kelurahan Sri Padang, Mahasiswa KKNT kelompok 70 dan 71 serta 30 peternak.



Gambar 13. Pembukaan Program Eco-Enzym



Gambar 14. Pembagian Poster Eco-Enzym

Sampah dapur yang biasanya dibuang berupa kulit buah dan sayur dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan Eco-Enzyme. Bahan tersebut difermentasi dengan gula/molases dan air sehingga memiliki hasil berwarna kecoklatan dan berbau seperti tapai. Eco Enzyme sangat bermanfaat sebagai penolak serangga, alat pembersih kandang dan peralatannya, insektisida,

antiseptik atau antibakteri alami. Eco enzyme dapat berperan sebagai disinfektan alami yang mampu membunuh bakteri, jamur, lalat sehingga dapat digunakan sebagai pembersih dan pestisida alami pada proses penyemprotan kandang.



Gambar 15. Penyampaian Materi Eco-Enzym



Gambar 16. Pembuatan Eco-Enzym

f. Pemberdayaan Anak Usia Remaja Kelurahan Sri Padang

Menurut [2] stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan manusia lebih pendek dari kondisi normal menurut usia dan jenis kelamin. Kondisi stunting pada anak dapat menurunkan tingkat produktivitas dan kecerdasan anak. Faktor penyebab stunting diantaranya adalah pernikahan dini, penyakit infeksi, pemberian ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini, tingkat ekonomi, dan tingkat pengetahuan Ibu. Kelurahan Sri Padang, Kecamatan Rambutan, Tebing Tinggi memiliki beberapa kasus stunting yang tercatat di Dinas Pemberdayaan Perempuan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Sesuai dengan arahan Presiden RI, Joko Widodo pada Rapat Terbatas di Istana Merdeka, prevalensi stunting harus mengalami penurunan hingga 14% di tahun 2024 dari yang semula 27,5% di tahun 2019. Untuk mendukung program tersebut, maka kelompok KKNTD USU melaksanakan program pencegahan stunting dengan menolak pernikahan dini.



Gambar 17. Pembukaan Program



Menurut Undang-undang nomor 16 Republik Indonesia tahun 2019, usia yang diperbolehkan menikah adalah 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan [3]. Maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang berusia di bawah 19 tahun. Pernikahan dini dapat menyebabkan kecacatan pada anak karena kurang matangnya usia reproduksi Ibu, stunting, kemiskinan, ibu mati saat persalinan, dan perceraian.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan "Gerakan Cegah Stunting dengan Menolak Pernikahan Dini" dilakukan di SMK Budi Nasional Tebing Tinggi yang diikuti oleh 40 orang siswa-siswi remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kondisi stunting bagi anak yang dilahirkan oleh pasangan yang menikah di usia dini. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, dapat diperoleh hasil terjadi peningkatan pengetahuan dan minat remaja untuk mencegah stunting dengan tidak menikah dini. Selain pendidikan kesehatan, kelompok KKNTD USU juga memberikan infografis kepada sekolah dan kantor lurah agar remaja-remaja Kelurahan Sri Padang dapat mengerti betapa pentingnya mencegah pernikahan dini untuk menciptakan generasi bangsa bebas stunting.



Gambar 19. Games Tebak Kata



Gambar 20. Infografis program

g. Program Pencegahan Stunting

Stunting merupakan keadaan berhentinya pertumbuhan pada anak. Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi pada waktu yang cukup lama. Pemberhentian pertumbuhan meliputi pertumbuhan tubuh dan otak. Stunting menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak-anak lain yang seusia dengannya. Stunting juga menyebabkan keterlambatan perkembangan cara berpikir. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang Stunting dan penyebab gejalanya, meningkatkan pengetahuan peserta tentang resiko tinggi dan pengenalan tanda kelahiran pada kehamilan.

Stunting sebenarnya masih dapat dicegah jika orang tua mengambil langkah-langkah penting dalam dua tahun pertama kehidupan seorang anak. Jika anak tidak mendapatkan makanan dan perawatan yang tepat selama waktu khusus itu, efeknya bisa sangat berbahaya. Hampir setengah dari kematian anak di seluruh dunia terkait dengan kondisi ini.



Gambar 21. Pembukaan Program Pencegahan Stunting



Gambar 22. Pemaparan Materi Pencegahan Stunting

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga untuk pencegahan stunting. sosialisasi dan edukasi hal tersebut dalam Pencegahan Stunting melalui Pemenuhan ASI EKSKLUSIF DAN MPASI Sebagai Peran Keluarga Pondasi Generasi Emas Indonesia, Kegiatan ini yang diselenggarakan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan berkerjasama Dengan UPTD Puskesmas Sri Padang satu upaya untuk turut memberikan edukasi tentang hal apa saja terkait dengan pencegahan stunting. Edukasi untuk masyarakat, khususnya yang berperperan keluarga sebagai kunci pencegahan stunting, pemanfaatan Makanan Pendamping ASI untuk pencegahan stunting. Telah terlaksana pada hari Kamis, 24 November 2022 di aula kantor lurah Sri Padang, Kecamatan Rambutan, kota Tebing tinggi. Dihadiri oleh Kader Puskesmas kelurahan Sri Padang, lurah kelurahan Sri Padang, ibu dan balita keluarga binaan, serta mahasiswa/i KKNTD 70,71, dan 72.



Gambar 23. Sesi Tanya Jawab



Gambar 24. Pemberian Plakat kepada Narasumber (Kepala Puskesmas Sri Padang)

Program-program tersebut dilakukan selama 3 bulan lebih masa KKN di Kelurahan Sri Padang. Mulai dari pemberdayaan masyarakat, pengabdian, dan juga program-program lainnya terlaksana dengan baik terbukti dari positifnya respon warga dan para kader masyarakat. Pihak-pihak yang

turut menyukseskan program-program kerja Kelompok KKNTD USU juga terbuka serta aktif berkolaborasi demi menciptakan Kelurahan Sri Padang yang tangguh bencana dan masyarakat yang sejahtera.

4 Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa banjir yang sering melanda Kelurahan Sri Padang, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi disebabkan karena banjir kiriman dari daerah hulu yaitu Sipispis. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi frekuensi banjir diantaranya membuat bendungan bajayu. Namun bendungan tersebut belum mampu menampung debit air yang terlalu tinggi sehingga air masuk ke pemukiman warga.

Kelompok KKNTD USU telah melakukan beberapa program untuk mengatasi banjir tersebut. Meski tidak sepenuhnya dapat menghilangkan kejadian banjir, intensitas atau lama banjir dapat diatasi. Air semakin cepat surut karena daerah resapan air yang telah diperluas. Tidak hanya pada banjir, masyarakat juga dibekali ilmu untuk meningkatkan derajat kesehatan serta kesejahteraan mereka lewat program-program per prodi mulai dari prodi kesehatan masyarakat, ilmu keperawatan, pertanian, dan prodi peternakan.

5 Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah mendanai serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa USU untuk mengabdikan dan belajar di masyarakat.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada desa/kelurahan mitra terlebih Kelurahan Sri Padang yang menerima dan memfasilitasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Diperpanjang (KKNTD) dalam melaksanakan program kerja umum maupun program kerja prodi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ulfa, S. M. U., Dipo Ario Kusuma, Arni Emiza Febrianti, Rosiatul Ismi, Siti Nuriah, Nurul Zainiyah, Rina Nuranjanisa, Soraya Rosanti, Ni Komang Eva Yuniasih, Tiara Hesti Amanda, Mila Andara, & Lalu Sumardi. Pemetaan Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul dalam Upaya Mewujudkan Desa Pijot Yang Tanggap Bencana. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 99–103. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1319>. 2022
- [2] Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., Dwilucky, B. A., Wulandari, A. T., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting Di Sma Negeri 1 Ngoro. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5422>. 2022
- [3] Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.